

Responsible Tourism: Peran dan Dampak Penyelenggaraan Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam Pembangunan Berkelanjutan

Kalingga Wenna Ferliqueena Paramitha¹, Bambang Suharto²

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

kalinggawenn@gmail.com ¹, bambang.suharto@vokasi.unair.ac.id²

ABSTRACT

The Jember Fashion Carnaval (JFC) has grown into one of Indonesia's most significant cultural and fashion events, even gaining international fame. In addition to increasing Jember's tourism appeal, JFC also creates business opportunities for local communities. However, like many other cultural events, JFC needs help balancing economic growth and tourism with sustainable development principles. This study aims to analyze the role and impact of JFC in supporting sustainable local tourism development in Jember. Using a descriptive qualitative approach, the research included observations and interviews involving various resource persons involved in implementing JFC, including the organizing foundation, workers, and visitors. The results show that JFC contributes significantly to sustainably advancing local tourism, with cooperation between organizers, government, and audiences driving economic growth and increasing the number of tourist visits in Jember. Despite supporting the promotion of culture and the welfare of local communities, aspects of environmental development such as waste management, resource use, and carbon emissions still require further attention. This study concludes that JFC is essential in sustainable local tourism development. Still, improvements are needed in environmental aspects to support more sustainable development of JFC through better environmental management, social inclusion, and empowerment of local communities.

Keywords: JFC, sustainable development, local tourism, responsible development.

ABSTRAK

Jember Fashion Carnaval (JFC) telah berkembang menjadi salah satu acara budaya dan mode terbesar di Indonesia, bahkan terkenal di tingkat internasional. Selain meningkatkan daya tarik pariwisata Jember, JFC juga menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat lokal. Namun, seperti banyak acara budaya lainnya, JFC menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dampak JFC dalam mendukung pembangunan pariwisata lokal yang berkelanjutan di Jember. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mencakup observasi dan wawancara, melibatkan berbagai narasumber terkait dalam pelaksanaan JFC, termasuk yayasan penyelenggara, pekerja, dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JFC berkontribusi signifikan dalam memajukan pariwisata lokal secara berkelanjutan, dengan kerja sama antara penyelenggara, pemerintah, dan audiens yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah kunjungan wisata di Jember. Meskipun mendukung promosi budaya dan kesejahteraan komunitas lokal, aspek pembangunan lingkungan seperti pengelolaan sampah, penggunaan sumber daya, dan emisi karbon masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa JFC memainkan peran penting dalam pembangunan pariwisata lokal yang berkelanjutan, namun diperlukan perbaikan dalam aspek lingkungan untuk mendukung perkembangan JFC yang lebih berkelanjutan, melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik, inklusi sosial, dan pemberdayaan komunitas lokal.

Kata kunci: JFC, pembangunan berkelanjutan, pariwisata lokal, pembangunan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Festival menjadi sebuah perayaan meriah yang menggabungkan unsur seni, kebudayaan, dan warisan lokal dalam sebuah perayaan yang meriah. Mulai dari prosesi hingga pertunjukan seni, festival memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk merayakan keanekaragaman dan mempererat hubungan sosial (Novaldi & Pramayoza, 2022). Festival juga banyak dilakukan di berbagai negara karena tiap negara memiliki kebudayaannya masing-masing (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Festival memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan di berbagai aspek, mencakup ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, teknologi, dan pariwisata. Secara ekonomi, festival sering kali menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang bisnis baru, termasuk penjualan makanan, kerajinan lokal, dan layanan akomodasi. Contoh yang nyata adalah festival makanan dan minuman yang menghadirkan para produsen lokal untuk mempromosikan produk kepada pengunjung, meningkatkan pendapatan serta memberikan dorongan bagi sektor pariwisata dan perhotelan di sekitarnya (Susanti & Rachmanar, 2022). Di sisi sosial, festival sering menjadi titik pertemuan bagi beragam komunitas, memperkuat ikatan sosial, serta merangsang keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan publik. Sebagai contoh, festival seni dan budaya sering kali menjadi platform untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada masyarakat, mempromosikan toleransi, dan memperkaya pemahaman lintas budaya. Selain itu, festival yang berfokus pada kelestarian lingkungan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan di antara peserta dan penyelenggara acara (Idawati, 2019).

Hal yang sama juga terjadi pada Jember Fashion Carnival (JFC) dalam pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Jember Fashion Carnival (JFC) menjadi sebuah contoh yang menarik dalam konteks pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Kabupaten Jember, yang terletak di ujung timur Provinsi Jawa Timur, memainkan peran sentral dalam peta pariwisata Indonesia (Diartho, 2019). Dikenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, Jember menawarkan berbagai daya tarik wisata mulai dari pantai-pantai eksotis seperti Pantai Papuma dan Pantai Watu Ulo, hingga keindahan alam pegunungan seperti Taman Nasional Meru Betiri (Nugraha & Arwani, 2021). Daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jember salah satunya adalah *event* andalan Kabupaten Jember, yaitu Jember Fashion Carnival (JFC). Event megah yang diselenggarakan setiap bulan Agustus dan telah menjadi karnaval terbesar di Indonesia yang mendapatkan dukungan langsung dari Kementerian Pariwisata dan juga telah diakui secara internasional (Izzata, 2018). Jember Fashion Carnival bukan hanya merupakan peristiwa yang menarik perhatian dunia mode dan seni, tetapi juga menjadi magnet bagi para wisatawan asing yang ingin melihat festival ini. (Izzata, 2018). Jember Fashion Carnival (JFC) telah menjadi salah satu festival kreatif terbesar di Asia

Tenggara dengan kombinasi yang unik antara alam yang memukau, kekayaan budaya, dan dinamika kreativitasnya (Nata & Dewi, 2022).

Sebagai festival yang menggabungkan seni karnaval dengan mode, JFC tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga menjadi wahana untuk mempromosikan pariwisata lokal dengan berkelanjutan. Fokus pada pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan di JFC mencakup berbagai aspek, seperti upaya untuk melestarikan budaya lokal melalui kostum dan tata rias yang menggambarkan warisan budaya daerah (Prawesti, 2020). Selain itu, JFC juga berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal dengan melibatkan industri kreatif lokal, seperti perancang busana, pengrajin kostum, dan seniman lokal dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Dalam konteks lingkungan, JFC juga berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif acara terhadap lingkungan dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan material ramah lingkungan dalam produksi kostum dan properti karnaval. Fashion lokal di Indonesia merupakan cerminan yang kaya akan keberagaman budaya, sejarah, dan kreativitas yang melimpah. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam ragam busana tradisionalnya, yang mencerminkan identitas etnis, nilai-nilai budaya, serta ikatan sejarah yang kuat (Natalia et al., 2019). Dari batik Jawa yang elegan hingga kain songket mewah dari Sumatera, setiap motif, warna, dan teknik pembuatan memuat cerita dan makna mendalam yang melekat pada warisan nenek moyang. Namun, keindahan *fashion* lokal Indonesia tidak hanya terbatas pada kekayaan warisan budaya, tetapi juga meluas ke dalam arus inovasi kontemporer (Asri, 2022). Para desainer muda Indonesia terus mengeksplorasi motif tradisional dengan sentuhan modern, menciptakan karya-karya yang memukau dan memperkuat posisi Indonesia dalam panggung mode global (Suanto & Sutanto, 2022).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatannya terhadap Jember Fashion Carnival (JFC) sebagai salah satu acara budaya dan mode terkemuka di Indonesia. Meskipun JFC secara signifikan meningkatkan nilai pariwisata daerah dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat, penelitian ini mengungkap ketidakseimbangan antara manfaat ekonomi dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji kontribusi ekonomi JFC tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan, seperti pengelolaan lingkungan, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks acara budaya besar. Selain itu, penelitian ini membahas pentingnya inklusi sosial dan pemberdayaan komunitas lokal, yang keduanya merupakan prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan. Fokus ini membantu memahami bagaimana JFC tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pariwisata, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memberikan kontribusi terhadap tujuan sosial yang lebih luas. Melalui metode kualitatif dengan wawancara langsung terhadap penyelenggara, pekerja, dan pengunjung JFC, penelitian ini memberikan perspektif yang mendalam tentang peran SDM dalam penyelenggaraan acara, dukungan pemerintah, serta keterlibatan audiens yang bekerja sama secara tidak langsung untuk memajukan pembangunan berkelanjutan di daerah Jember.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan baru yang tidak hanya mendukung perkembangan JFC dalam peningkatan ekonomi dan pariwisata tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang lebih komprehensif. Temuan ini relevan untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal, yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta memberi arahan bagi acara serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dilengkapi dengan analisis literatur yang diperkuat melalui aplikasi Vosviewer sebagai alat bantu dalam proses Studi Literature Review (SLR) untuk memetakan dan menganalisis hubungan antar konsep terkait dampak Jember Fashion Carnival pada pariwisata kreatif serta pembangunan berkelanjutan. Langkah pertama dalam analisis ini adalah pencarian literatur yang relevan terutama yang membahas konsep *sustainable-responsible tourism* dalam konteks acara budaya seperti Jember Fashion Carnival. Setelah mendapatkan literatur yang sesuai, data tersebut diimpor ke dalam Vosviewer dalam format *Research Information System* (RIS) untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan dan tema utama yang muncul dalam riset terkait, seperti pengaruh JFC terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain analisis literatur, penelitian ini juga didukung dengan wawancara kepada beberapa narasumber yang terlibat secara langsung dalam festival JFC seperti, yayasan penyelenggara, pekerja, dan pengunjung.

Tabel 1. Research Informant

No	Informant	Position
1	Ilham	Local visitor JFC
2	Adit	Freelance photographer JFC
3	Kevin	Public Relation of JFC

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi dan pengalaman langsung mereka terkait dampak JFC terhadap berjalannya Jember Fashion Carnival dalam membangun pariwisata berkelanjutan di berbagai aspek di dalam *sustainable development goals*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Jember Fashion Carnaval

Jember Fashion Carnaval (JFC) telah menjadi sorotan utama dalam dunia mode dan pariwisata di Indonesia. Jember Fashion Carnaval (JFC) menghadirkan keindahan dan kreativitas melalui partisipasi ribuan peserta dalam 4 hari acara yang memukau (Radar Digital, 2023). Dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 2.000 orang, karnaval ini menjadi ajang bergengsi bagi para desainer, model, dan penggemar mode untuk menampilkan karya-karya unik mereka. Dalam rangkaian acara tersebut, terdapat empat jenis karnaval yang berbeda, mulai dari *Kids Carnaval* yang menggemaskan hingga *Grand Carnaval* yang megah dan spektakuler. Acara ini tidak hanya menjadi sorotan bagi masyarakat lokal, tetapi juga menarik perhatian dari berbagai kalangan, baik nasional maupun internasional (Yuliana et al., 2022). Kreativitas JFC dalam menciptakan seni busana telah meraih pengakuan yang mengesankan dunia internasional, sebagaimana dibuktikan dengan serangkaian penghargaan bergengsi sebagai kostum nasional terbaik yang terinspirasi dari ragam budaya Tanah Air (Azizah et al., 2020). Kostum Bali yang memenangkan gelar kostum nasional terbaik di ajang *Mister Internasional* di Indonesia tahun 2010, *Best National Costume* di ajang Miss Universe 2014, serta *Best Costume* di ajang Miss Grand Internasional di tahun 2016 dan 2017 (Sukarno et al., 2023). Para peserta Jember Fashion Carnaval berjalan di sepanjang jalan utama kota Jember sepanjang 4,6 kilometer, dengan penonton yang menyaksikan di kedua sisi jalan. Karnaval ini tidak hanya sekadar peragaan busana, tetapi juga merupakan ajang kompetisi yang ketat. Setiap peserta terbagi dalam 10 defile yang menggambarkan tren busana dari berbagai daerah dan budaya (Mirzania et al., 2022; Rangga et al., 2023).

Setiap tahun, Jember Fashion Carnaval (JFC) memberikan tema yang unik dan menarik, mencerminkan keragaman budaya dan kreativitas yang tak terbatas. Pada tahun 2019, tema "*Tribal Grandeur*" atau Keagungan Suku-suku Bangsa menjadi fokus utama, mempersembahkan kemegahan dan keindahan warisan budaya dari berbagai suku bangsa di Indonesia (Radar Digital, 2023). Namun, tahun berikutnya, JFC menghadapi tantangan baru dengan munculnya pandemi COVID-19, yang mengharuskan penyelenggaraan acara secara virtual pada tahun 2020. Pada tahun 2021, JFC mengadakan acara secara *hybrid* dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tema "*Virtue Fantasy*" dipilih, menggambarkan pencarian nilai-nilai kehidupan melalui hewan-hewan fantasi, menyajikan narasi yang menginspirasi dan memikat. Sementara itu, pada tahun 2022, JFC merayakan dekade kedua penyelenggaraan acara dengan tema "*The Legacy: JFC Second Decade*", yang menampilkan defile-defile terbaik dari sepuluh tahun terakhir. Tema ini menegaskan komitmen JFC untuk mewariskan semangat dan tujuan besar acara ini kepada generasi mendatang. Kehadiran tema "*Timelapse: Journey of the Earth*" pada tahun 2023 adalah sebuah refleksi dari semangat pengejaran kreativitas serta perjalanan panjang bumi dari masa lalu, masa kini, hingga masa mendatang, mengingatkan kita akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan alam untuk generasi yang akan datang (Proborini et al., 2022).

Peran Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam peningkatan pariwisata lokal tidak dapat diabaikan. Sebagai salah satu acara budaya dan mode terbesar di Indonesia, Jember Fashion Carnaval (JFC) telah menjadi magnet yang kuat bagi para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, untuk mengunjungi Kota Jember setiap tahunnya (Permata, 2018). JFC telah memperoleh posisi yang istimewa dalam kalender acara pariwisata nasional. Wisatawan tertarik untuk menyaksikan keindahan dan kreativitas yang ditampilkan dalam parade mode yang megah dan spektakuler, serta untuk merasakan atmosfer yang unik dan bersemangat yang hanya dapat ditemukan di Jember selama penyelenggaraan JFC. Hal ini dibuktikan pada penelitian Cahyani (2014) mengungkapkan perkembangan penggunaan *event* dalam *city branding* telah menjadi strategi yang semakin populer dalam mempromosikan identitas dan citra kota atau wilayah tertentu. Jember Fashion Carnaval (JFC) adalah salah satu contoh keberhasilan konsep tersebut. JFC mempersembahkan konsep yang global, modern, dan internasional, ditambah dengan *city slogan* "World Fashion Carnaval City", JFC mampu menjadi pionir dalam mengangkat nama Kabupaten Jember ke level internasional. Identitas yang kuat menjadi ciri khas yang memperlihatkan Kabupaten Jember sebagai sebuah produk yang unik, dan hal ini dapat membedakan dari pesaing – pesaing dalam konteks persaingan kota, terutama di masa – masa globalisasi saat ini. Tak hanya sekedar sebuah kompetisi *fashion*, Jember Fashion Carnaval mampu memberikan nilai tambah yang signifikan memberikan dampak positif lebih pada sektor pariwisata, ekonomi, dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Kabupaten Jember (Muntadliroh, 2016).

Ulfa (2015) juga mengungkapkan dalam laporannya bahwa JFC mampu mengubah paradigma masyarakat terhadap identitas Jember yang sebelumnya dikenal sebagai kota religius, menjadi pusat mode dan *fashion* yang berkembang pesat. Ini menandai perubahan signifikan dalam identitas budaya Jember, yang sebelumnya dikenal sebagai Jember Kota Tembakau dan kemudian menjadi Jember Kota Santri, kini menjadi Jember Kota Mode/*Fashion*. Transformasi ini mencerminkan evolusi dinamis Jember sebagai kota yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menggambarkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan arus globalisasi dan tren mode yang berkembang. Balafif (2016) mengatakan tentang PAD atau Pendapatan Asli Daerah dari JFC tidak hanya berdampak pada aspek budaya dan pariwisata, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Melalui peningkatan jumlah setoran pajak hotel dan pajak restoran, JFC menciptakan stimulus ekonomi yang kuat bagi Kabupaten Jember. Kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menyaksikan acara karnaval mode ini tidak hanya mengisi kamar-kamar hotel di Jember, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor kuliner dengan meningkatkan kunjungan ke restoran dan warung makan lokal untuk menikmati hidangan khas daerah (Kailas et al., 2018).

Menurut Proborini (2017), produk wisata yang unggul adalah yang mampu memenuhi target misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jember Fashion Carnaval (JFC) telah terbukti menjadi salah satu produk wisata yang berhasil

mencapai target misi pariwisata Indonesia. Jember Fashion Carnaval (JFC) telah berhasil mencapai beberapa misi kepariwisataan Indonesia yang telah ditetapkan. JFC aktif dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan meningkatkan peran serta mereka dalam penyelenggaraan acara tersebut. Melalui partisipasi aktif dari komunitas lokal dalam berbagai aspek JFC, seperti desain kostum, pembuatan dekorasi, dan pelaksanaan acara, JFC memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam industri kreatif dan pariwisata, sehingga mendorong inklusi sosial dan ekonomi. JFC juga berhasil memanfaatkan kebudayaan lokal untuk kepentingan pariwisata, menciptakan pengalaman yang menyeluruh bagi wisatawan dengan menggabungkan elemen-elemen kebudayaan Jember ke dalam acara tersebut. Selain itu, JFC juga telah mengembangkan produk pariwisata yang berwawasan lingkungan, dengan mempertimbangkan kelestarian budaya daerah dan keindahan alam Jember dalam penyelenggaraan acara.

JFC berperan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang profesional dan berakhlak mulia, melalui pelatihan dan pembinaan bagi para pelaku industri pariwisata lokal, sehingga menciptakan SDM yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global. Dengan demikian, JFC telah berhasil menjadi model bagi pencapaian misi kepariwisataan Indonesia dalam berbagai aspek, dari pemberdayaan masyarakat hingga pengembangan produk pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas. Selain SDM pada model, nyatanya JFC juga memiliki pengelolaan acara yang baik dan disambut dengan meriah oleh masyarakat tanpa mengeluhkan kemacetan maupun polusi suara karena hal ini sudah dimaksimalkan oleh panitia penyelenggara dan pemerintah sehingga lalu lintas tetap lancar karena jalanan yang dialihkan serta warga yang antusias untuk menyaksikan festival tersebut, sehingga tidak ada keluhan akibat polusi acara serta keributan yang terjadi (Proborini et al., 2022).

Ali et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan fenomena *fashion* karnaval di Indonesia tidak hanya menjadi sebuah pertunjukan spektakuler, tetapi juga berperan penting sebagai alat promosi pariwisata yang efektif, yang secara luas memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Dalam konteks ini, pentingnya pengelolaan sumber daya budaya secara bijaksana menjadi sangat jelas. Festival ini memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam ekonomi lokal serta memajukan industri kreatif. Kedua, kualitas sebuah festival dapat termasuk konten program, kenyamanan, dan profesionalisme staf, secara signifikan memengaruhi citra festival tersebut. Festival Jember Fashion Carnaval mencerminkan hibriditas budaya yang unik, yang dapat menghasilkan seni pertunjukan kontemporer yang membebaskan kreativitas masyarakat. Keterlibatan aktif komunitas dalam penyelenggaraan acara ini memiliki dampak positif yang besar terhadap persepsi nilai acara, dampak sosial yang dirasakan, dan keberlanjutan pariwisata secara keseluruhan. Investasi dalam pengembangan program festival yang menarik, kenyamanan fasilitas, dan pelatihan staf untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat menjadi langkah-langkah meningkatkan citra dan mempromosikan kunjungan ulang. Dengan mempertahankan dan mempromosikan keunikan budaya

lokal melalui acara seperti *fashion* karnaval, kita dapat membangun identitas yang kuat bagi destinasi pariwisata Indonesia (Herianto & Irwansyah, 2019).

Selain itu, pendekatan pemberdayaan komunitas juga menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dari acara budaya seperti ini. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam penyelenggaraan dan promosi acara, kita tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka dalam pembangunan pariwisata, tetapi juga memberdayakan mereka secara ekonomi (Sekarrini, 2018). Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang positif, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan dalam pengelolaan dan pelestarian warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu, promosi pariwisata melalui acara budaya seperti *fashion* karnaval memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak ekonomi yang positif dan berkelanjutan, sambil memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia.

Dengan mengusung tema-tema yang kreatif dan menarik, Jember Fashion Carnival (JFC) mampu menjadi jendela yang mempersembahkan citra positif dari budaya dan kreativitas Indonesia kepada dunia. Melalui penyelenggaraan acara yang penuh warna dan inovatif, JFC berhasil menarik perhatian tidak hanya dari wisatawan domestik, tetapi juga internasional, yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukan mode yang spektakuler dan unik (Krisnadi et al., 2023). Keberhasilan JFC dalam mempromosikan warisan budaya dan seni kreatif Indonesia tidak hanya memberikan kontribusi bagi citra positif Jember sebagai destinasi pariwisata yang menarik, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal (Romadona, 2018). Peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata, serta pertumbuhan industri kreatif di wilayah tersebut, adalah bukti nyata dari kontribusi yang diberikan oleh JFC terhadap pembangunan ekonomi dan pariwisata di Jember dan sekitarnya. Dengan demikian, JFC tidak hanya menjadi sebuah acara mode yang menarik, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan promosi budaya Indonesia kepada dunia.

***Sustainable Development Goals* pada Jember Fashion Carnival**

Pada Jember Fashion Carnival dapat berkontribusi pada berbagai tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), berikut adalah beberapa contoh bagaimana JFC dapat mendukung SDGs:

SDG 4, yang menitikberatkan pada Pendidikan Berkualitas, memegang peran penting dalam konteks pelaksanaan Jember Fashion Carnival. Festival ini dapat berperan sebagai media untuk pendidikan informal, di mana generasi muda dan masyarakat setempat dapat memperoleh pengetahuan tentang budaya, seni, dan tradisi. Melalui pertunjukan dan partisipasi dalam festival ini, mereka dapat belajar tentang berbagai aspek kekayaan budaya lokal, memperdalam pemahaman akan warisan seni tradisional, serta mengapresiasi keunikan dari keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Jember. Selain itu, festival ini juga dapat membantu meningkatkan akses pendidikan di wilayah tersebut, terutama dalam bidang pendidikan *fashion*. Penyelenggaraan berbagai kegiatan terkait *fashion*, seperti

workshop, kompetisi, atau pameran, Jember Fashion Carnaval dapat menjadi sarana untuk memperluas kesempatan belajar dan mengembangkan keterampilan di bidang *fashion* bagi masyarakat lokal, termasuk para pelaku usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam industri kreatif.

SDG 8, yang menekankan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dapat diperkuat melalui kontribusi Jember Fashion Carnaval terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan pengunjung dan pekerja JFC, menunjukkan adanya peningkatan ekonomi selama kegiatan JFC yang berlangsung. Misalnya, banyak orang yang datang dari berbagai daerah tidak hanya untuk menghadiri *event* JFC tetapi juga berkunjung ke objek wisata dan mengenal kuliner lokal. Berdasarkan hal ini, JFC memiliki pengaruh besar dalam menarik perhatian pengunjung dari luar Jember, bahkan hingga luar negeri. Dengan adanya JFC, orang-orang menjadi lebih familiar dengan Jember dan mengenali berbagai daya tarik, termasuk budaya dan pariwisata. Ini menunjukkan bahwa JFC tidak hanya berperan sebagai ajang *fashion*, tetapi juga sebagai alat promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang Jember di kalangan masyarakat luas. Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis, terutama di sektor pariwisata dan kreatif. Sementara dalam bidang *fashion*, proses pembuatan kostum peserta festival juga membuka peluang bagi sektor kreatif, seperti industri kriya lokal, yang dapat memberikan dukungan dalam menyediakan bahan-bahan dan keterampilan untuk menciptakan kostum-kostum yang unik dan menarik. Jember Fashion Carnaval bukan hanya menjadi ajang hiburan yang menarik, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember.

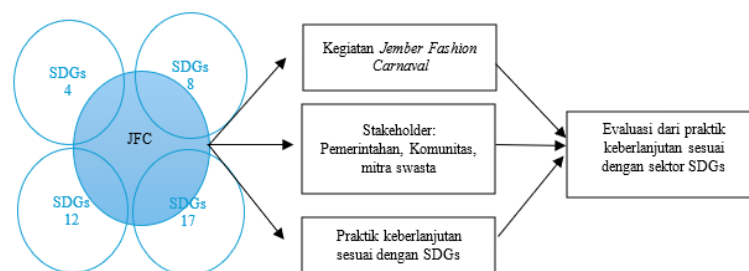
SDG 12, yang menekankan Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, memegang peranan krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan Jember Fashion Carnaval (JFC). Dari hasil wawancara dengan yayasan penyelenggara, diungkapkan bahwa Jember Fashion Carnaval (JFC) sebenarnya telah digagas sejak tahun 2001. Awalnya, mereka menggunakan barang bekas sebagai bahan dasar, namun sejak 2010, mereka mulai menyadari bahwa industri *fashion* merupakan salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan di dunia. Pada tahun 2024, JFC berencana untuk mengembalikan penggunaan barang bekas dalam desainnya, dengan target 30% dari kostum yang digunakan terbuat dari barang bekas. Rencananya, tahun depan mereka akan meningkatkan proporsi ini menjadi 50% atau bahkan 70%. Seiring berlangsungnya acara ini, penting bagi penyelenggara untuk memperhatikan praktik-praktik yang ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah, penggunaan energi, dan pembelian barang dan jasa yang berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai upaya, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan energi terbarukan dalam pelaksanaan acara, serta mendorong peserta dan pengunjung untuk memilih produk-produk yang ramah lingkungan. Dengan memprioritaskan aspek-aspek ini, JFC dapat menjadi contoh yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, tidak hanya dalam konteks industri *fashion*,

tetapi juga sebagai bagian dari upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

SDG 17, yang menggarisbawahi pentingnya Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, memainkan peran sentral dalam penyelenggaraan festival ini. Hasil wawancara dengan penyelenggara menunjukkan bahwa saat ini banyak masyarakat yang ragu untuk berpartisipasi dalam JFC karena khawatir akan biaya yang besar. Salah satu tantangan ini muncul karena *branding* JFC yang sudah mendunia, membuat masyarakat merasa bahwa partisipasi dalam acara ini akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini menyebabkan penurunan partisipasi dari peserta lokal, sementara banyak peserta yang ikut berasal dari luar kota. Dalam beberapa tahun terakhir, misalnya, banyak peserta yang datang dari ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia) cabang Bandung. Dalam hal ini, yayasan JFC berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal melalui sosialisasi ke desa-desa dan mengadakan kelas untuk membuat kostum. Upaya ini menunjukkan hasil, dengan semakin banyaknya masyarakat Jember yang ikut berpartisipasi, meskipun sebagian besar adalah peserta dari kategori JFC Kids. Fenomena ini mencerminkan pentingnya kerja sama yang solid antara semua pihak yang terlibat baik penyelenggara, pemerintah, maupun masyarakat lokal untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan potensi ekonomi daerah, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Melalui kolaborasi yang sinergis, pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan yang diperlukan, sementara komunitas lokal dapat memberikan wawasan yang bernilai tentang kebutuhan dan aspirasi mereka. Di sisi lain, sektor swasta dapat memberikan sumber daya dan inovasi yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan yang efisien dan efektif. Penggabungan kekuatan dari berbagai pihak, festival ini dapat menjadi contoh nyata tentang bagaimana kemitraan yang kuat dapat menjadi motor utama dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan SDG secara lebih luas.

Adaptasi Konseptual

Di dalam sub bab ini, penulis menyatukan temuan-temuan yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa, Jember Fashion Carnival (JFC) merupakan acara atau festival tahunan yang tidak hanya menginspirasi melalui keindahan seni pertunjukan dan mode, melainkan berperan juga dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka kerja SDGs pada JFC

Partisipasi Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) menunjukkan komitmennya yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan seperti peraga busana, pameran, pelatihan, diskusi, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, JFC berhasil mewujudkan tujuan-tujuan SDGs yang terkait, seperti: (1) SDGs 4: Pendidikan berkualitas, (2) SDGs 8: Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (3) SDGs 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (4) SDGs 17: Kemitraan untuk mencapai tujuan. Dengan memberdayakan masyarakat lokal melalui pendidikan berkualitas dan menciptakan lapangan pekerjaan, serta menerapkan praktik konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, JFC tidak hanya menciptakan karya seni dalam industri *fashion* dan seni pertunjukan. Tetapi juga berperan dalam memajukan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, komunitas, dan mitra swasta dapat memperkuat upaya-upaya tersebut, sementara itu evaluasi terhadap praktik keberlanjutan menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja JFC pada masa depan. Secara keseluruhan, Jember Fashion Carnaval bukan hanya sekedar sebuah acara hiburan, tetapi sebuah acara yang dapat mendorong perubahan positif dalam masyarakat menuju masa depan yang lebih baik dengan berkelanjutan bagi semua pihak. Dengan demikian, kontribusi JFC terhadap SDGs memiliki peran penting secara acara seni dan budaya dalam memajukan agenda pembangunan berkelanjutan secara global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jember Fashion Carnaval (JFC) telah menjadi salah satu acara festival budaya dan *fashion* terkemuka di Indonesia, bahkan hingga Internasional. Melalui kreativitas para peserta dan visi yang jelas untuk mempromosikan Jember di panggung dunia, JFC hingga saat ini mendapatkan prestasi yang luar biasa. Keterlibatan Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menunjukkan peran dan dampaknya yang signifikan. Sebagai salah satu acara budaya dan mode terbesar di Indonesia, JFC telah menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik lokal maupun internasional, untuk mengunjungi Kota Jember setiap tahunnya. Peran JFC ini mampu menjadi wadah salah satu tempat wisata budaya untuk menarik wisatawan menyaksikan keindahan dan kreativitas yang ditampilkan dalam parade mode yang megah dan spektakuler, serta untuk merasakan atmosfer yang unik dan bersemangat yang hanya dapat ditemukan di Jember selama penyelenggaraan JFC. Melalui strategi pemasaran yang efektif, JFC berhasil menjadi model untuk mempromosikan identitas kota atau wilayah tertentu melalui *event*. Selain itu, JFC tidak hanya memberikan kontribusi positif pada sektor pariwisata dan ekonomi lokal, tetapi juga memainkan peran dalam mengubah paradigma masyarakat terhadap identitas Jember sebagai kota mode dan *fashion* yang berkembang pesat, sebagaimana yang telah disampaikan.

JFC tidak hanya menjadi acara mode yang menarik, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan promosi budaya Indonesia kepada dunia. Hal ini juga ditunjang melalui upaya

kolaboratif dengan berbagai sumber daya manusia seperti pengelola acara, pemerintah dan masyarakat sehingga permasalahan yang sering dikeluhkan seperti festival lain sangat diminimalisir. Maka dampak dari adanya festival JFC ini terlihat dari banyaknya pedagang makanan minuman hingga penginapan yang ramai hingga pendapatan daerah. JFC juga memperkuat komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan sehingga dapat dilihat jika peran dan dampak dari festival *jember fashion carnival* ini sangat mendukung *sustainable development goals* khususnya pada SDGs4 pendidikan berkualitas, SDGs8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, SDGs12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, dan SDGs17 kemitraan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, JFC memainkan peran penting sebagai wujud nyata dari bagaimana sebuah event seni dan budaya dapat mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara global, sesuai dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan wacana akademis di bidang pariwisata budaya dan keberlanjutan. JFC menunjukkan bagaimana sebuah event budaya dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDGs dengan memperhatikan keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan sosial, dan tanggung jawab lingkungan, yang sejalan dengan prinsip *sustainable-responsible tourism* dalam pariwisata (Mihalic, 2016). Temuan ini tidak hanya memperkaya studi di bidang pariwisata dan keberlanjutan, tetapi juga menawarkan wawasan praktis bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan dampak positif dari acara serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, R., & Balafif, B. (2017). *PERAN JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN JEMBER (SEKTOR PARIWISATA 2011-2015)*. 17.
- Asri, A. (2022). Produk Fashion Bagi Masyarakat Urban Indonesia Dengan Pemanfaatan Rempah Nusantara. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 8(1), 17–30. [https://doi.org/10.25299/jkp.2022.vol8\(1\).9440](https://doi.org/10.25299/jkp.2022.vol8(1).9440)
- Boley, B. B., McGehee, N. G., Perdue, R. R., & Long, P. (2014). Empowerment and resident attitudes toward tourism: Strengthening the theoretical foundation through a Weberian lens. *Annals of Tourism Research*, 49, 33–50. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2014.08.005>
- Cahyani, I. D. (2014). Implementasi jember fashion carnival sebagai bagian dari city branding kabupaten jember. *Commoline Departemen Komunikasi*, 3(2), 142–156.
- Denissa, L. (2017). Jember Fashion Carnival as a Reaction of Visual Culture to The Principle of Binary Opposition (A Case Study). *International Journal of Creative and Arts Studies*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v1i1.1570>

- Diartho, H. C. (2019). *Ekonomi Regional: Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah (Studi Pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember)* (Vol. 19, Issue 1).
- Herianto, Y. W., & Irwansyah, I. (2019). Event sebagai Media Komunikasi Pemasaran: Studi Kasus Event Tahunan Carnival SMA PKP JIS. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i1.4281>
- Higgins-Desbiolles, F. (2010). The Elusiveness of Sustainability in Tourism: The Culture-Ideology of Consumerism and its Implications. *Tourism and Hospitality Research*, 10(2), 116–129. <https://doi.org/10.1057/thr.2009.31>
- Kalias, R., Yudiswara, R., Permatasari, Rofi, Sartini, Najib, M., Yuliantoro, & Mustansyir. (2018). *MODERN CAMPAIGN : THE CONCEPT OF JEMBER FASHION CARNAVAL AS A STRATEGY TO DEVELOPT INDONESIA'S LOCAL CULTURE*. <https://www.researchgate.net/publication/359479548>
- Krisnadi, IG., Asrumi, A., & Supiastutik, S. (2023). The Existence of Jember Fashion Carnaval (Jfc) in Jember Regency- Indonesia 2003-2021. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-45>
- Kusumawati, A., Pangestuti, E., & Supriono, S. (2022). The antecedent of event attachment influence on tourism sustainability: the case of Jember Fashion Carnaval, Indonesia. *International Journal of Tourism Cities*, 8(4), 1000–1018. <https://doi.org/10.1108/IJTC-09-2021-0197>
- Mihalic, T. (2016). Sustainable-responsible tourism discourse – Towards 'responsustainable' tourism. *Journal of Cleaner Production*, 111, 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.062>
- Mirzania, A., Muhsyi, A., & Priyono, A. (2022). Jember Creative Industry Distribution Model Towards the International Market. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis Seri Manajemen, Investasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 124. <https://doi.org/10.35314/inovbizmik.v2i1.2493>
- Mohammad, N. D. (2020). DINAMIKA BUDAYA TAHUNAN JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC). *AESTHETICS: Jurnal Fakultas Sastra Universitas Gresik*, 9(1).
- Muntadliroh, M. (2016). Destination Branding Kota Jember Pada Pemberitaan Jember Fashion Carnaval 2016 di Media Online. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19(2), 123–136. <https://doi.org/10.20422/jpk.v19i2.120>
- Nata, T. G., & Dewi, A. P. (2022). MUSEUM JEMBER FASHION CARNAVAL. *Jurnal Hirarchi*, 19(02).
- Natalia, W. A., Widiawati, D., & Sachari, A. (2019). PERANCANGAN PRODUK FASHION BAGI MASYARAKAT URBAN INDONESIA DENGAN PEMANFAATAN TENUN

- LURIK JAWA PEDAN. *Serat Rupa Journal of Design*, 3(2), 112–133.
<https://doi.org/10.28932/srjd.v3i2.1002>
- Novaldi, D., & Pramayoza, D. (2022). *TATA KELOLA FESTIVAL WARGA: MENATA RANGKA KERJA KOLEKTIF*.
- Nugraha, A. A., Arwani, I., & Tibyani. (2021). *Pengembangan Aplikasi Pariwisata Kabupaten Jember berbasis Mobile* (Vol. 5, Issue 12). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Ofori, B. Y., Ameade, E. P. K., Ohemeng, F., Musah, Y., Quartey, J. K., & Owusu, E. H. (2023). Climate change knowledge, attitude and perception of undergraduate students in Ghana. *PLOS Climate*, 2(6), e0000215.
<https://doi.org/10.1371/journal.pclm.0000215>
- Prawesti, C. R. (2020, November 21). *Festival Banyuwangi dalam Prespektif Merdeka Belajar*.
- Proborini, C. A. (2017). Jember Fashion Carnaval (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2).
<https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.116>
- Proborini, C. A., Nurdianasari, N., Kurniasih, F., Suhartiningsih, S., & Satrijono, H. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Jember Fashion Carnaval (JFC)*. 4(6).
- Radar Digital. (2023, August). *Keren Banget! Ini Lima Tema Jember Fashion Carnaval JFC Mulai Tahun 2019 Sampai 2023*.
<https://radarjember.jawapos.com/jember/792442482/keren-banget-ini-lima-tema-jember-fashion-carnaval-jfc-mulai-tahun-2019-sampai-2023?page=2>
- Rangga, F. N., Ali, I. K., & Oktavia, T. (2023). Pilihan Masyarakat dalam Pengadaan Karnaval di Desa Mumbulsari. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 62–70. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.615>
- ROMADONA, F. A. E. (2018). APRESIASI GURU SENI BUDAYA SMA NEGERI DI KOTA JEMBER TERHADAP JFC (JEMBER FASHION CARNAVAL). *Jurnal Seni Rupa*, 6(1).
- Sekarrini, Y. T. (2018). *Modal Sosial Komunitas Jember Fashion Carnaval (JFC) Dalam Pengelolaan Pagelaran Jember Fashion Carnaval / JFC Showtime*.
- Sibarani, J. A. (2023). Persepsi Masyarakat Lokal Mengenai Dampak Lingkungan dari Festival Jazz Gunung Bromo. *Journal of Event, Travel and Tour Management*, 33–43. <https://doi.org/10.34013/jett.v3i1.1183>
- Suanto, F., & Sutanto, A. (2022). BALI - PUSAT FASHION NUSANTARA : MERUANGKAN WARISAN BUDAYA SEBAGAI SLOW FASHION. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 1471.
<https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12372>

- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>
- Suharto, B., & Jamali, M. (2023). Sustainable Festival Practices: Addressing Community Issues And Promoting Wellbeing. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e2316. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2316>
- Sukarno, H., Khusna, K., Muhsyi, A., Subagio, N. A., Mirzania, A., Priyono, A., & Fauziyyah, S. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Karnaval Melalui Pelatihan Value Chain Untuk Mendukung Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(1), 15–19. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i1.1311>
- Susanti, S., & Rachmaniar, R. (2022). MEMBANGUN CITRA SELAAWI GARUT SEBAGAI KOTA BAMBU. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v7i1.2827>
- Ulfa, S. M. (2015). *Pengaruh Jember Fashion Carnival (JFC) Terhadap Identitas Budaya Kota Jember Sebagai Trendsetter Pariwisata Budaya Bagi Kota-Kota Lain di Indonesia*.
- Willson, G. (2015). Taking responsibility for tourism. *Journal of Ecotourism*, 14(1), 85–86. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1040263>
- Yuliana, G. D. (2022). NARASI REVITALISASI PADA PERSPEKTIF PENDIRI JEMBER FASHION CARNAVAL. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1830>